

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Proses Pembentukan

1. Pengertian Proses Pembentukan

Istilah “Pembentukan pada kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yakni proses, cara, perbuatan membentuk.¹ Sedangkan dari istilah kata pembentukan mempunyai makna suatu usaha yang terarah pada tujuan tertentu membimbing faktor pembawaan hingga terwujud di aktifitas rohani ataupun jasmani. Hal ini adalah sebagaimana seluruh komponen yang ada didalam sekolah menjadikan para peserta didik berperilaku dengan baik berdasarkan yang diharapkan sekolah.

2. Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pembentukan

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri yang dianggap penting bagi suatu keberhasilan dan kebaikan bagi dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat dalam pembentukan.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kemauan dan kemampuan diri yang kuat.
- 3) Alat Pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, dan membina membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

B. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Menurut Kennet W. Requena istilah disiplin di Bahasa Inggris *discipline*, berasal dari Bahasa latin memiliki konotasi serupa (*discipulus*) memiliki arti hampir sama yakni mengajari ataupun mengikuti pemimpin yang dihormati. Kedisiplinan ialah konsep yang begitu penting di kehidupan manusia, sebab individu yang kurang disiplin dapat mengganggu sendi kehidupan, membahayakan diri, manusia lain, bahkan lingkungan sekitarnya.²

Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-

¹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

² Hani, *Strategi Pengembangan Kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak-Alen Selorejo Blitar*, 2008, 17.

nilai dan hokum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain, kalau dirinya disiplin bai maka akan memberi dampakyang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa depannya.²

Dalam Bahasa Indonesia istilah disiplin seringkali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib sebab didorong oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya.

Menurut Kemendiknas, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Senada dengan hal itu Asy Mas'udi mengatakan bahwa disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan dari siapapun. Sedangkan menurut Imron, disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.³

Pengertian disiplin dengan konvensional mengajarkan bahwasanya dorongan terbaik guna membantu individu berbuat lebih baik. Salah satu prinsip pedoman disiplin ialah mengajari seseorang guna melakukan hal yang benar supaya mendapatkan perasaan nyaman dan esensial, ketika melakukan sesuatu juga berkontribusi pada masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa disiplin adalah:

- a. Tata tertib (di sekolah, di tempat kerja, atau di militer)
- b. Kepatuhan (*compliance*) terhadap peraturan serta perundang-undangan.
- c. Bidang studi yang mempunyai objek dan sistem tertentu.⁴

Disiplin di Bahasa Indonesia sering kali terkait dan menyatu menggunakan istilah tata tertib juga ketertiban. Ungkapan tersebut mengacu pada kepatuhan individu guna mengikuti ataupun menaati tata tertib sebab didorong ataupun ditimbulkan sesuatu yang tiba dari luar dirinya. Sebaliknya disiplin menjadi

³ Sugeng Haryono. Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Ir,iata pelajaran Ekonomi. Jumal Ilmiah Kependidikan. Yol.3.No.3. November 2016,264.

⁴ Pusat Bahasa DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. Ke-3, 268.

kepatuhan atau ketaatan yang terjadi sebab ada kesadaran serta dukungan orang tua.

Disiplin menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Soegeng Prijodarmo yang dikutip oleh Tulus Tu'u: disiplin diartikan suatu keadaan yang diciptakan juga dibentuk oleh proses juga perilaku mewujudkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, disiplin, ataupun perbaikan. Nilai ini sudah jadi bagian perilaku di kehidupannya. Perilaku tersebut terbentuk sebagai hasil dari bimbingan, keluarga, Pendidikan, serta pengalaman.⁵
- b. Menurut Rachman yang dikutip oleh Tulus Tu'u: disiplin ialah mengendalikan diri juga perilaku mental individu ataupun masyarakat guna pengembangan kepatuhan serta ketaatan kepada perundang-undangan berdasar dorongan dan kesadaran dalam dirinya.
- c. Menurut Daryanto⁶ disiplin ialah pengendalian diri guna mematuhi peraturan yang dibuat diri sendiri juga orang lain baik keluarga, forum Pendidikan, masyarakat, dan agama.
- d. Menurut Tim Kelompok Kerja Gerakan Disiplin Nasional 1995 disiplin ialah alat guna menciptakan perilaku juga ketertiban manusia menjadi individu dan kelompok masyarakat sebab disiplin ialah hukuman ataupun sanksi berbobot untuk mengatur serta mengendalikan perilaku.
- e. Menurut Mohammad Mustari disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikab kepada siswa (disciple). Disiplin ialah memerintahkan individu guna mengikuti perintah tertentu dengan aturan. Dalam pengertian lain, disiplin mengacu pada pengetahuan tertentu yang diberikan kepada siswa.⁷

Jadi disiplin adalah perilaku untuk patuh kepada aturan ataupun tata tertib yang berlaku atas dorongan diri dalam diri seseorang untuk menjadi manusia yang lebih baik dan terpuji. Adanya hukuman yang diberikab bagi seseorang yang melanggar peraturan yang berlaku, bertujuan untuk mendidik, melatih, mengendalikan, dan memperbaiki perilaku.

⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. 31.

⁶ Daryanto dan Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 49.

⁷ Mohammad Mustari, *Nilai-nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta GrafindoPersada, 2014), 35-36.

Menurut Daryanto dalam buku “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah” menjelaskan individu di ciri disiplin yang baik ialah orang yang bisa melakukan fungsi psikososial di setting yakni:

- a) Kompetensi pada bidang akademik, pekerjaan juga relasi sosial,
- b) Pengolahan emosional serta memonitoring tingkah laku yang implusif,
- c) Kepemimpinan, dan
- d) Harga diri yang baik serta identitas diri.⁸

Allah SWT juga memerintahkan manusia untuk disiplin. Misalnya perintah melaksanakan sholat lima waktu di awal waktu, hal tersebut menegaskan bahwa keutamaan menunaikan ibadah sholat wajib adalah tepat waktu atau disiplin sesuai perintah atau aturan, akan berdampak membawa keberhasilan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya: “Hai orang-orang beriman, ta’atilah diantara Allah dan ta’atilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) dianatar kamu. Kemudian, jika kamu berebeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa: 59).⁹

Disiplin juga ditulis dalam firman Allah SWT yang lain yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَفُجُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا
اطْمَأَنَّكُمْ فَاقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا
١٠٣

⁸ Daryanto dan Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 49.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jabal, 2010), 90.

Artinya: “Selanjutnya apabila telah menyelesaikan sholat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk, dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah sholat itu (sebagaimana bisa). Sungguh, sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisa; 103)¹⁰

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمَ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ١٣١

Artinya: “(ingatlah) ketika Allah SWT berfirman kepadanya (Ibrahim), “Berserah dirilah!” Dia menjawab, “Aku berserah diri kepada Tuhan seluruh alam. (QS. Al-Baqarah; 131)

Ayat-ayat diatas menjelaskan bahwa kewajiban manusia agar selalu taat, patuh, tunduk (disiplin) terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT seperti yang sudah tertulis di dalam Al-Qur’an. Hal ini dapat diterapkan di dunia Pendidikan, dengan cara mengajarkan peserta didik untuk patuh, tunduk (disiplin) terhadap peraturan yang telah di buat oleh sekolah.

وَالْعَصْرِ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ه وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

Artinya:

1. Demi masa
2. Sungguh, manusia berda dalam kerugian,
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran. (QS.Al-Asr: 1-3).¹¹

Surat ini menjelaskan bahwa jika manusia tidak menggunakan masa atau waktunya dengan baik maka akan termasuk golongan yang merugi. Surat Al-Asr sudah jelas menunjukkan kepada kita semua bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada hamba-hambanya untuk hidup disiplin, dengan maksud agar hidup tidak berantakan dan lebih tertata dengan baik.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jabal, 2010), 90.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jabal, 2010), 90.

2. Cara Terbentuknya Kedisiplinan

Disiplin merupakan kunci dari kesuksesan, dalam menanamkan kedisiplinan banyak sekali langkah-langkan ataupun cara yang berbeda-beda, diantaranya yakni :

Menurut Ali Imron terdapat tiga macam teknik alternatif pembinaan disiplin peserta didik. Pertama, dinamai dengan *teknik external control* adalah suatu teknik di mana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik. Kedua, dinamanya dengan teknik *inner control* atau *internal control*. Teknik ini mengupayakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri. Ketiga, adalah teknik *cooperatit control*. Konsep teknik ini adalah antara pendidik dan peserta didik harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin.¹²

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa teknik alternatif pembinaan disiplin peserta didik dilakukan dengan tiga cara. Pertama, teknik pengendalian peserta didik dari luar yakni dengan cara peserta didik harus terus menerus disuruh untuk bersikap disiplin, disertai pula ancaman atau hukuman yang akan membuatnya takut dan apabila peserta didik mau disiplin dengan baik peserta didik diberi hadiah atau ganjaran. Kedua, teknik yang mengupayakan peserta didik dapat disiplin dengan dirinya sendiri. Peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin apabila peserta didik sadar ia akan berusaha mendisiplinkan diri sendiri. Ketiga, teknik disiplin antara peserta didik dan pendidik harus saling bekerjasama dalam mewujudkan kedisiplinan. Baik dengan cara membuat perjanjian berupa aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama ataupun dengan cara-cara yang lebih variatif lainnya.

Disiplin di sekolah berarti mengajarkan anak didik memperoleh keutaamaan-keutamaan dengan cara memberi contoh, latihan langsung, dan penjelasan verbal. Hal ini tentu membutuhkan waktu, bisa bertahun tahun dengan latihan dan pengulangan yang terus menerus. Misal, untuk menumbuhkan keutamaan “disiplin diri” dalam diri murid, dibutuhkan latihan mengendalikan diri. Yakni latihan mengontrol perasaan, keinginan, khayalan dan pikiran sendiri. Ketikan perasaan malas datang, perlu dilawan dengan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Untuk memperoleh pengendalian diri, guru perlu

¹² Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 174.

melatih siswanya, justru pada saat mereka dituntut harus mengembangkan pengendalian diri.¹³

Menurut Lembaga Ketahanan Nasional kedisiplinan dapat terjadi dengan cara:

- 1) Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan ganjaran dan hukuman.
- 2) Disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah proses belajar.
- 3) Dalam membentuk disiplin, ada pihak yang memiliki kekuasaan lebih besar, sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku pihak lain kearah tingkah laku yang diinginkan.
- 4) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- 5) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan yang kuat.¹⁴
- 6) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Dalam disiplin sekolah yang demokratis, kemandirian dan tanggung jawab dapat berkembang. Siswa patuh dan taat karena didasari kesadaran dirinya. Mengikuti peraturan yang ada bukan karena terpaksa, melainkan atas kesadaran bahwa hal itu baik dan ada manfaat. Sanksi merupakan hukuman yang diberikan kepada peserta didik maupun warga sekolah lainnya yang melanggar tata tertib atau kedisiplinan yang telah diatur oleh sekolah, yang secara eksplisit berbentuk larangan-larangan. Hal ini menurut Depdiknas, Sanksi yang diterapkan agar bersifat mendidik, tidak bersifat hukuman fisik, dan tidak menimbulkan trauma psikologis. Sanksi dapat diberikan secara bertahap dari yang

¹³ Imam Musbikin, *Mengapa Ya Anakku Kok Suka Berbohong*, (Jogjakarta :Diva Press,2009), 303.

¹⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 48

paling ringan sampai yang seberat-beratnya. Sanksi tersebut dapat berupa :

- a) Teguran lisan atau tertulis bagi yang melakukan pelanggaran ringan terhadap ketentuan sekolah yang ringan.
- b) Hukuman pemberian tugas yang sifatnya mendidik, misalnya membuat rangkuman buku tertentu, menterjemahkan tulisan berbahasa Inggris dan lain-lain.
- c) Melaporkan secara tertulis kepada orang tua siswa tentang pelanggaran yang dilakukan putera-puterinya.
- d) Memanggil yang bersangkutan bersama orang tuanya agar yang bersangkutan tidak mengulangi lagi pelanggaran yang diperbuatnya.
- e) Melakukan skorsing kepada siswa apabila yang bersangkutan melakukan pelanggaran peraturan sekolah berkali-kali dan cukup berat.
- f) Mengeluarkan yang bersangkutan dari sekolah, misalnya yang bersangkutan tersangkut perkara pidana dan perdata yang dibuktikan oleh pengadilan.¹⁵

Secara praktis, keadaan atau kondisi aktual yang diciptakan di lingkungan sekolah merupakan tempat yang tepat dan strategis untuk melatih keutamaan disiplin diri. Sekolah menjadi tempat berlatih untuk memperoleh ketrampilan hidup (*life skill*). Setiap murid berlatih untuk membuat keputusan pribadi, sehingga dapat mengendalikan dirinya, misalnya berbicara tenang saat mereka sedih dan marah, memperoleh latihan cara menyelesaikan masalah dengan efisien. Secara praktis, keadaan atau kondisi aktual yang diciptakan di lingkungan sekolah merupakan tempat yang tepat dan strategis untuk melatih keutamaan disiplin diri. Sekolah menjadi tempat berlatih untuk memperoleh ketrampilan hidup (*life skill*). Setiap murid berlatih untuk membuat keputusan pribadi, sehingga dapat mengendalikan dirinya, misalnya berbicara tenang saat mereka sedih dan marah, memperoleh latihan cara menyelesaikan masalah dengan efisien,

Penanaman disiplin tersebut tidak membutuhkan pelajaran khusus yang mesti diberikan kepada siswanya. Karena hal yang dibutuhkan adalah peran aktif dari setiap guru sebagai seorang pendidik.

¹⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 38

3. Perlunya Disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimana pun. Hal ini disebabkan di mana pun dan kapan pun seseorang berada, disana selalu ada peraturan atau tata tertib.

Manusia mustahil hidup tanpa disiplin. Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya dimana pun berada. Oleh karena itu, perilaku hidupnya harus tetap disiplin. Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik dan konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin sangat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif: melakukan hal-hal yang lurus dan benar, menjauhi hal-hal negative.

Berperilaku disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang yang lain. Jadi disiplin menata perilaku seseorang dalam hubungannya ditengah-tengah lingkungannya.¹⁶

Dalam hal itu menurut Maman Rachman pentingnya disiplin bagi para peserta didik sebagai berikut:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- 4) Untuk mengatut keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- 5) Menauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- 6) Mendorong siswa melarang hal-hal yang baik dan benar.
- 7) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- 8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Menurut Wardiman Djonegoro megatakan individu unggul memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Motivasi berfikir dan berkarya yang berorientasi pada prestasi unggul.
- b. Motivasi dalam mengembangkan bakat dan potensi dirinya untuk mencapai keunggulan

¹⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 34

- c. Daya saing sekaigus daya kerja sama yang tinggi
- d. Daya nalar yang tinggi serta mata dan berkeseimbangan
- e. Kemampuan berakarsa
- f. Kemampuan untuk memperhitungkan resiko
- g. Sikap pencapaian prestasi dalam rangka persaingan¹⁷

4. Fungsi Disiplin

Berikut ini adalah fungsi disiplin:

- a. Mengatur Kehidupan Bersama

Manusia adalah makhluk yang unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang, dan pola pikir yang berbeda-beda. Selain sebagai satu individu, juga sebagai makhluk sosial yang selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain.

Disiplin berfungsi menggugah seorang dalam dirinya bahwa pentingnya menghargai orang lain yakni cara mematuhi aturan yang sudah ada dan berlaku. Ketaatan serta kesesuaian itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tapi korelasi bersama orang lain meningkat.

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesame menjadi baik dan lancar.

Jadi, fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik.

- b. Membentuk kepribadian

Kepribadian ialah keseluruhan sifat, sikap, juga pola hidup individu tercermin di penampilan, perkataan serta tindakan sehari-hari. Lingkungan yang disiplin memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap seseorang.

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik.

¹⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 36

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu yang singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu Panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

Latihan adalah belajar dan berbuat seerta membiasakan diri melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Dengan cara itu, orang menjadi terbiasa, terlatih, terampil, dan mampu melakukan sesuatu dengan baik.

Kepribadian yang teratur, tertib, patuh perlu disesuaikan dan dikembangkan. Pola hidup seperti itu tidak mungkin bisa dibentuk di waktu yang singkat juga begitu saja. Dibutuhkan waktu yang cukup lama, perlu adanya latihan, proses, pengenalan diri, usaha, perjuangan yang kuat, dorongan, dan penempatan yang keras.¹⁸

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi dikarenakan paksaan dan tekanan dari luar. Dikatakan terpaksa, sebab tidak dibarengi dengan pencerahan diri, akan memberi dampak negatif. Anak akan stres, merasa kurang nyaman, terpaksa dan hanya mengikuti impian orang lain.

Jadi disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan tersebut.

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh peserta didik. Tata tertib yang sudah disusun dan disosialisasikan seharusnya diikuti dengan penerapan secara konsisten dan konsekuensi.

Hukuman sebagai Pendidikan dimaksudkan untuk menyadarkan orang akan akibat dari perbuatan yang tidak baik, sebelum mereka mulai berbuat baik. Oleh karena itu, sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya

¹⁸ Akmaluddin, Boy Haqiqi, *Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal of Education Science (JES) Volume 5 No 2, Oktober 2019, diakses melalui <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/viewFile/467/204> pada 7 Februari 2022 pukul 21:44 WIB.

sebagai cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah.¹⁹

f. **Membangun Lingkungan Kondusif**

Sekolah sebagai ruang lingkup dilaksanakan dengan konsisten juga konsekuensi yakni cara sekolah menjadi lingkungan pendidikan aman, damai, tertib, tentram, juga teratur. Jenis lingkungan ini merupakan lingkungan kondusif untuk Pendidikan dan guna menciptakan suasana nyaman.²⁰

Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenteram, tenang, tertib, dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik.

Jadi, dengan diterapkannya kedisiplinan adalah untuk mengontrol perilaku peserta didik agar dapat lebih bijak dalam melakukan tindakan-tindakannya, berdasar aturan-aturan yang dibuat untuk mewujudkan kedisiplinan dalam pendidikan dan tidak terjerumus dalam tindakan-tindakan yang menyimpang dari nilai-nilai moral. Karena kedisiplinan merupakan proses yang tepat menuju pembentukan karakter yang baik, serta dirasa pula sebagai pencipta dan pelestarian keadaan yang penting terhadap kemajuan yang ada dalam pendidikan maupun lembaga sekolah.

5. Tujuan Kedisiplinan

Tujuan kedisiplinan sekolah ialah:

- a) Memberikan support terbentuknya sikap kurang baik.
- b) Mendorong murid untuk melakukan yang baik dan benar.
- c) Membantu murid memahami juga menyesuaikan diri di lingkungan serta perkembangan hal yang tidak diperbolehkan sekolah.
- d) Murid belajar untuk hidup bersama norma-norma yang baik juga mentaati segala sesuatu dengan hati-hati dan tertib.²¹

¹⁹ Ika Ernawati, *Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol.1 No.1, 2541-6782, 2016 (Yogyakarta: Universitas PGRI), 6 Diakses pada tanggal 05-02-22 pukul 23:01 WIB.

²⁰ Tulus Tu'us, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 38-44.

²¹ Ika Ernawati, *Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol.1 No.1, 2541-6782, 2016 (Yogyakarta: Universitas PGRI), 6 Diakses pada tanggal 05-02-22 pukul 23:01 WIB.

6. Macam-macam Disiplin

Macam-macam disiplin diantaranya yakni;

- a. Disiplin Sikap
Disiplin sikap digunakan untuk mengatur sikap orang lain dengan terlebih dahulu memantau tindakan sendiri. Seperti, disiplin dengan tidak mudah marah, tergesa-gesa atau terburu-buru dalam bertindak. Menanggapi situasi seperti ini membutuhkan usaha dan latihan. Sebab, ada banyak hal yang dapat menggoda kita guna melanggarnya di waktu-waktu tertentu.²²
- b. Disiplin Belajar
Disiplin belajar itu membutuhkan keteraturan, dengan rutinitas belajar setiap hari dengan perlahan dapat menguasai materi-materi yang dipelajari. Konsisten ini hasilnya lebih maksimal daripada belajar ketika akan menghadapi ujian saja.
- c. Disiplin Waktu
Disiplin waktu sebagai fokus utama bagi seorang pendidik, yakni ketika akan pergi ke sekolah menjadi parameter utama bagi kedisiplinan guru. Akibatnya pendidik harus datang tepat waktu dan memberikan contoh baik buat muridnya yakni datang ke sekolah sebelum bel berbunyi.
- d. Disiplin Menegakkan Aturan
Disiplin ini memberikan sanksi yang diskriminatif yang haruslah ditinggalkan. Murid di era kini cerdas juga kritis. Hingga jika diperlakukan dengan semena-mena juga pilih kasih, mereka menggunakan cara mereka sendiri.²³
Demikian pemaparan macam-macam disiplin, yang diantaranya: disiplin sikap yakni mampu mengontrol perbuatan diri sendiri, disiplin belajar yakni serius dan sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu agar memperoleh hasil yang baik, disiplin waktu yakni dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dan mengisi waktu dengan hal yang positif seperti belajar dengan tekun, mengikuti ekstrakurikuler disekolah, dan mengerjakan tugas tepat waktu, disiplin menegakkan aturan yakni menaati peraturan di sekolah contohnya mematuhi tata tertib sekolah atau maderasah.

²² amal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta Diva Pers,2011), 95

²³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, 94

7. Aspek-aspek kedisiplinan

Aspek-aspek dalam kedisiplinan ada 3 yakni:

- a. Sikap mental (*mental attitude*) ialah perilaku yang patuh juga tertib sebagai hasil latihan, pengendalian pikiran juga pengendalian karakter.
- b. Pemahaman menyeluruh tentang sistem mengatur perilaku, norma, kriteria, juga standar yang mendorong pemahaman atau kesadaran, hingga pemahaman itu dapat menumbuhkan pengertian mendalam ataupun kesadaran, bahwasanya kepatuhan terhadap aturan. Norma juga standar mutlak diperlukan guna menggapai keberhasilan.
- c. Sikap perilaku yang wajar menunjukkan hati yang tulus, guna mentaati segala sesuatu dengan seksama juga tertib.²⁴

Kedisiplinan memiliki tiga aspek penting ialah sikap mental, pemahaman baik perihal aturan perilaku, juga sikap menunjukkan kesungguhan hati dalam mematuhi peraturan yang ada, khususnya di sekolah. Firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.

8. Indikator kedisiplinan

Karakter disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib juga patuh di berbagai ketentuan dan peraturan yang dibuat oleh Lembaga Pendidikan.

Menurut kemendiknas ada beberapa indikator dalam karakter disiplin, yakni sabagai berikut:

- a) Datang dan masuk kelas tepat pada waktunya.
- b) Menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.
- c) Memiliki catatan kehadiran
- d) Memiliki tata tertib sekolah
- e) Penyimpanan dan pengeluaran alat tulis.
- f) Mengajak teman untuk tetap menjaga ketertiban kelas.

²⁴ Lidya Natalia Gunawan, "Hubungan Antara Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri dengan Kedisiplinan Siswa Mts Sulaiman Yasin Samarinda," Psikoborneo, no.1 (2017): 109.

- g) Selalu berpakaian sopan, bersih, dan rapih.
- h) Mematuhi peraturan-peraturan sekolah.²⁵

Indikasi perilaku kedisiplinan yang dikutip dari Rahman adalah suatu syarat yang harus dipenuhi seseorang untuk dapat dikategorikan mempunyai perilaku disiplin. Indikasi tersebut antara lain yaitu:

- a. Ketaatan terhadap peraturan

Peraturan merupakan suatu pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru, pengurus atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada disekolah seperti memakai seragam sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Peraturan tersebut juga berlaku dilingkungan pesantren, seperti memakai busana sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pesantren.

- b. Kepedulian terhadap lingkungan

Pembinaan dan pembentukan disiplin ditentukan oleh keadaan lingkungannya. Keadaan suatu lingkungan dalam hal ini adalah ada atau tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar ditempat tersebut, dan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan dimana mereka berada. Yang termasuk sarana tersebut lain seperti gedung sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidik atau pengajar, serta sarana-sarana pendidikan lainnya, dalam hal ini seperti juga lingkungan yang berada di pesantren seperti kamar tidur, mushola dan juga kamar mandi.

- c. Partisipasi dalam proses belajar mengajar

Partisipasi disiplin juga bisa berupa perilaku yang ditunjukkan seseorang yang keterlibatannya pada proses belajar mengajar. Hal ini dapat berupa absen dan datang dalam setiap kegiatan tepat pada waktunya, bertanya dan menjawab pertanyaan guru, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan tepat waktu, serta tidak membuat suasana gaduh dalam setiap kegiatan belajar.²⁶

²⁵ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 33

²⁶ Muhammad Kasiran, *Ilmu Jiwa Perkembangan, Usaha Nasional*, Surabaya, 1983, 30.

d. Kepatuhan menjaui larangan

Pada sebuah peraturan juga terdapat larangan-larangan yang harus dipatuhi. Dalam hal ini larangan yang ditetapkan bertujuan untuk membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Seperti larangan untuk tidak membawa benda-benda elektronik seperti handphone, radio, dan kamera, dan juga larangan untuk tidak terlibat dalam suatu perkelahian antar santri yang merupakan suatu bentuk perilaku yang tidak diterima dengan baik di lingkungan pesantren.

9. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Disiplin

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kedisiplinan peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Penjelasannya ialah;

a. Faktor internal adalah faktor yang berasal di dalam diri siswa sendiri. Faktor internal dalam hal dibagi menjadi dua kategori yakni kondisi fisik juga psikis yang memengaruhi pembentukan kedisiplinan yang meliputi:

1) Faktor Pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan anak. Sepenuhnya bergantung pada pembawaannya.²⁷ Pendapat itu menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan orang bersikap disiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan dari keturunannya seperti yang dikatakan oleh John Brierly, *“Heridity and environment interact in the production of each and every character”*.

2) Faktor Kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap insan, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar.

3) Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan

²⁷ Muhammad Kasiran, Ilmu Jiwa Perkembangan, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, 27.

kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

4) Faktor Pengaruh Pola Pikir

Menurut Ahmad Amin mengatakan bahwa pikiran itu tentu mendahului perbuatan, maka perbuatan berkehendak itu dapat dilakukan setelah pikirannya. Pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika orang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

- b. Faktor eksternal adalah faktor yang muncul di lingkungan luar juga bisa berdampak pada kedisiplinan. Faktor eksternal ini ialah kebiasaan keluarga, penegakan tata tertib sekolah, juga keadaan masyarakat.²⁸

Selain itu faktor yang lebih dominan mempengaruhi pembentukan kedisiplinan terdapat empat hal yakni;

- a. Keadaan diri menjadi pemahaman diri bahwasanya disiplin dianggap sangat penting buat kebaikan juga keberhasilan diri sendiri. Hal lain, kesadaran diri jadi motif yang kuat terwujudnya kedisiplinan.
- b. Nasihat Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh katakata yang didengar. Oleh karena itu teladan dirasa kurang cukup untuk mempengaruhi seseorang agar berdisiplin. Menasihati berarti memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif. Dalam Bahasa Inggris nasihat disebut *advice* yaitu *opinion about what to do, how to behave*. pendapat tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana bertingkah laku).
- c. Kepatuhan juga ketaatan menjadi langkah untuk melaksanakan praktik terhadap peraturan yang mengatur perilaku individu. Ini merupakan kelanjutan kesadaran diri yang dibawa kemampuan juga kemauan kuat. Tekanan dari luar diartikan menjadi usaha yang mendorong, menekan, atau

²⁸ Siska Yuliyantika, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurusan Pendidikan Ekonomi* 9, no.1 (2017); 3

memaksa seseorang untuk menerapkan disiplin agar aturan tersebut dapat diikuti juga dipraktikkan secara langsung.

- d. Alat Pendidikan guna memengaruhi, mengubah, melatih juga membentuk perilaku berdasar nilai yang telah ditentukan dan juga diajarkan.
- e. Hukuman atau sanksi adalah usaha menyadarkan, mengoreksi serta meluruskan apa yang salah hingga individu dapat kembali di perilaku berdasarkan aturan.²⁹
- h. Teladan

Pembuatan atau tindakan lebih besar pengaruhnya dibanding ucapan. Akibatnya, contoh juga teladan disiplin atasan, kepala sekolah serta guru dan juga penata usaha memiliki dampak yang signifikan kepada disiplin murid. Lebih mudah bagi mereka meniru apa yang mereka lihat di depan mata, dibanding apa yang mereka dengar. Hidup manusia banyak sekali dipengaruhi tiruan-tiruan kepada apa yang dianggap baik juga patut ditiru.
- i. Lingkungan berdisiplin

Individu juga bisa terbawa kondisi lingkungan jika ada di lingkungan yang berdisiplin, individu bisa terbawa keadaan lingkungan itu. Manusia memiliki ciri khas yakni kemampuannya beradaptasi di lingkungan sekitar. Potensi adaptasi ini, bisa mempertahankan hidupnya.
- j. Latihan berdisiplin

Disiplin bisa diperoleh juga dibentuk dengan proses pengulangan juga pembiasaan, yang mengharuskan dilakukannya disiplin secara teratur dan dilatih di praktik disiplin sehari-hari. Di latihan juga membiasakan diri, disiplin dapat terbentuk di diri murid. Sehingga disiplin menjadi kebiasaan yang habit.³⁰
- k. Faktor Lingkungan

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan yaitu lingkungan, demikian juga dalam disiplin. Lingkungan sekolah misalnya dalam kesehariannya siswa terbiasa melakukan kegiatan yang tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksanya untuk berdisiplin.
- l. Faktor Pengaruh Kelompok

Pembawaan dan latihan memang sangat berpengaruh dalam kedisiplinan, perubahan dari lahir yang ditunjang latihan bisa

²⁹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos, Jakarta, 2001, 95.

³⁰ Tulus Tu'us, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 48-50.

dikembangkan jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang berdisiplin, tapi pembawaan yang baik ditunjang dengan latihan yang baik bisa jadi tidak baik jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang tidak baik demikian juga sebaliknya. Seperti dikemukakan oleh Zakiyah Daradjat bahwa para remaja sangat memperhatikan penerimaan sosial dari teman-temannya, ingin diperhatikan dan mendapat tempat dalam kelompok teman-temannya itulah yang mendorong remaja meniru apa yang dibuat, dipakai dan dilakukan teman-temannya.³¹

Jadi guna membentuk satu sikap hidup, tingkah laku, kebiasaan mengikuti, juga mematuhi peraturan yang ada, seseorang harus bisa mengembangkannya dengan kesadaran juga kebebasan diri guna menyikapi juga menaati ataupun mengikuti peraturan yang ada. Hukuman atau sanksi yang diberikab haruslah dipandang menjadi alat juga proses Pendidikan. Selain itu, perlu adanya keteladanan juga lingkungan kondusif untuk pembentukan kedisiplinan. Upaya pengembangannya disiplin dapat dimulai sejak dini di keluarga, kemudian dilanjutkan hingga ke sekolah.

C. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Proses belajar-mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah murid/peserta didik. Dunia pendidikan adalah sebuah sistem yang kompleks dan memiliki banyak unsur yang harus ada didalamnya. Salah satu unsur yang paling penting adalah peserta didik dan juga menjadi subjek utama pendidikan. Secara sederhana peserta didik adalah seorang yang sedang ingin mengetahui sesuatu hal yang baru atau sedang melakukan belajar.

Secara etimologi peserta didik dalam Bahasa arab dikenal sebagai *Tilmidz* bentuk jamaknya yakni *Talamidz*, yang artinya adalah murid, yang keduanya berarti peserta didik dan orang-orang sedang menunjukkan keinginan Pendidikan, di bahasa arab juga dikenal istilah *Thalib* bentuk jamaknya yakni *Thullab* yang berarti orang yang mencari, atau dengan maksud orang-orang yang mencari ilmu.³²

³² Syarif Al-Qusyairi. *Kamus Akbar Arab*. (Surabaya: Giri Utama), 68.

Peserta didik di Pendidikan Islam ialah individu yang tumbuh juga berkembang, baik dengan fisik, psikis, dan sosial guna mengurangi kehidupan di dunia juga akhirat.³³ Lingkup peserta didik lebih luas daripada anak didik sebab, peserta didik lebih di sekedar anak-anak.

Para ahli mencirikan peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di Lembaga atau Yayasan sekolah tertentu, peserta didik juga memiliki sejumlah ketrampilan yang perlu dikembangkan lebih dalam lagi. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia peserta didik ialah anggota masyarakat yang mengembangkan skill diri dengan proses pembelajaran yang sudah tersedia di jalur, tingkatan, juga jenis Pendidikan tertentu.³⁴

Peserta didik di proses Pendidikan ialah komponen manusia yang berkedudukan sentral. Peserta didik menjadi pusat persoalan juga perhatian dalam semua proses perubahan Pendidikan. Sebagai struktur terpenting di system Pendidikan yang sering disebut bahan mentah (*Raw Material*).

Memahami makna peserta didik dapat diselami dari tiga perspektif yakni:

1. Perspektif Pedagogis.

Menurut pandangan ini, peserta didik menjadi makhluk '*homo educantum*' ataupun disebut makhluk yang mencari pendidikan. Pada pengertian ini, peserta didik dipandang manusia dengan potensi terpendam memerlukan bimbingan, binaan untuk mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga bisa menjadi manusia utuh.

2. Perspektif Psikologis

Perspektif ini memandang peserta didik ialah individu yang tumbuh dan berkembang secara fisik juga psikis berdasarkan kodratnya masing-masing. Peserta didik yang tengah tumbuh juga berkembang ini memerlukan bimbingan juga arahan konsisten agar dapat mencapai potensi dirinya secara maksimal.

3. Perspektif Undang-Undang No.20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 Ayat 4. Peserta didik ialah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri dengan jalur dan jenis Pendidikan.

³³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet,II: Jakarta: Kencana,2012), 173

³⁴ Undang-Undang Republik No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1 No.4

Berdasarkan beberapa uraian tentang makna peserta didik bahwasanya peserta didik memiliki sejumlah karakteristik, sebagai berikut;

1. Peserta didik ialah individu dengan berbagai potensi unik, baik fisik juga psikologis sehingga ia menjadi manusia di kepribadian yang berbeda.
 2. Peserta didik ialah orang yang sedang mengalami kemajuan. Hal ini berarti peserta didik mengalami perubahan di diri mereka, baik yang berkembang sebab fase perkembangan usia mereka maupun lingkungan di sekitar mereka;
 3. Peserta didik ialah orang yang membutuhkan bimbingan individu juga perlakuan empati, sehingga mereka harus bekerjasama dan berinteraksi di lingkungan di sekitar mereka, di mana sekolah ialah tempat konvensional guna mengajar juga mendidik siswa.
- 2. Hakikat Peserta Didik**
- a. Peserta didik sebagai manusia**

Peserta didik pada relevansinya adalah objek juga subjek yang harus terlebih dahulu dipahami terkait hakikat manusia, karena manusia ialah kunci juga masalah utama. Bagaimana manusia itu berperilaku, apa yang menyebabkan manusia bergerak dan bisa mendinamisasikan dirinya pada kehidupan sehari-hari.³⁵ Dalam hal ini beberapa pandangan terkait hakikat manusia yakni;

1) Pandangan Psikoanalitik

Manusia pada hakikatnya digerakkan motivasi di dalam diri mereka sendiri. Sikap individu ditentukan juga dikendalikan kekuatan jiwa yang telah ada dalam tiap diri individu. Pada hal ini, individu tidak memiliki kendali ataupun tidak menentukan nasib dirinya sendiri sementara kita mungkin berpendapat bahwasanya dapat mengendalikan apa yang membentuk kepribadian. Freud juga menyatakan bahwa masa kanak-kanak dipengaruhi dari kepribadian orang dewasa.³⁶

2) Pandangan Humanistic

Rogers seorang tokoh humanistik berpendapat bahwasanya manusia terus tumbuh juga berubah-ubah guna menjadi individu yang lebih aktif juga sempurna.

³⁵ Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2009), 63.

³⁶ Semiun Yustinus, *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*, (Yogyakarta: Kansius, 2006), 115.

Manusia ialah individu juga anggota masyarakat yang berperilaku dengan memuaskan. Di pandangan humanistic, tingkah laku manusia tidak seluruhnya ditentukan oleh lingkungan, sebab manusia mempunyai kebebasan dan berbuat lebih baik kedepannya.

Menurut Abraham Maslow, semua manusia terlahir di kebutuhan naluriah. Kebutuhan ini memotivasi kita untuk tumbuh dan berkembang sesuai sejauh mana kemampuan kita. Aktualisasi diri tergantung di kekuatan individu juga sosial yang mendorong ataupun malah menghambat aktualisasi diri.

3) Pandangan Martin Buber

Berdasarkan Martin Buber bahwa sifat manusia tidak bisa didefinisikan “ini ataupun “itu”. Manusia merupakan makhluk hidup memiliki skill akan tetapi dihadapkan di semesta alam hingga terbatas. Keterbatasan itu bukanlah keterbatasan yang esensial namun keterbatasan faktual, berarti apa yang dilakukan tidak bisa dianalisa.³⁷

4) Pandangan Behavioristik

Pandangan kaum behavioristic beranggapan bahwasanya sepenuhnya manusia ialah makhluk yang reaktif perilakunya dikendalikan faktor di luar. Faktor lingkungan lingkungan menjadi penentu utama di perilaku manusia. Jadi kepribadian individu bisa dikembalikan pada hubungan antar individu di lingkungan. Hubungan tersebut ditata hukum belajar yakni teori pembiasaan (*conditioning*) atau bisa juga peniruan.

b. Peserta didik sebagai subjek belajar

Peserta didik merupakan komponen manusia memegang peran penting di proses belajar mengajar. Berhubungan beberapa ungkapan diatas bahwasanya peserta didik jadi persoalan utama sekaligus pusat perhatian. Peserta adalah mereka yang ingin mencapai tujuan utama secara efisien selama proses belajar mengajar.

Peserta didik menjadi faktor penentu dalam meminta sesuatu yang dibutuhkan guna menggapai tujuan pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar awal mula yang diperhatikan ialah murid, terkait kesungguhan juga

³⁷ Yustinus, *Psikologi Pertumbuhan-Model-Model Kepribadian Sehat* (Yogyakarta: Kansius, 1991), 88.

kemampuannya, kemudian penentuan komponen seperti media apa yang dibutuhkan, bagaimana mengendalikan kelas, alat tulis dan juga metode pengajaran yang tidak membosankan. Semua itu harus dipersiapkan jauh-jauh hari dan harus sesuai dengan keadaan, sebab peserta didik adalah subjek belajar.

Peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek yang aktif bukan objek pasif ketika di proses pembelajaran. Murid ialah manusia ketika proses belajar mengajar mengalami proses perubahan sehingga tiap individu memiliki kepribadian dan kemampuan yang berbeda-beda. Bantuan dari guru, orang tua, juga masyarakat sekitar sangatlah berpengaruh.

Peserta didik dengan kodrati memiliki kemampuan juga skill yang berbeda-beda akan tetapi masih standar dan belum optimal. Oleh sebab itu dikatakan subjek belajar, yang masih berupaya dengan bantuan seorang guru untuk mengembangkan berbagai ketrampilan.

3. Kebutuhan-kebutuhan peserta didik

a. Kebutuhan Fisik

Perkembangan fisik peserta didik selalu mengalami kemajuan cukup pesat. Proses pertumbuhan ini terbagi 3 fase:

- 1) Peserta didik mulai usia 0-7 tahun, tahap ini termasuk masa kanak-kanak
- 2) Peserta didik di usia 7-14 tahun, tahap ini peserta didik mengalami masa sekolah yang didukung Pendidikan formal.
- 3) Peserta didik di usia 14-21 tahun, tahap ini peserta didik mulai mengalami masa pubertas dimana masa ini akan membawa pada kedewasaan.

b. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial ialah kebutuhan secara khusus terikat pada masyarakat sehingga siswa bisa terlibat dengannya. Persyaratan ini dipenuhi agar siswa berhasil secara akademis.

c. Kebutuhan Untuk mendapatkan Status

Kebutuhan ini, peserta didik ingin jadi orang yang bisa dibanggakan ataupun berguna dan bisa berbaur dengan baik di lingkungan masyarakat.

- d. **Kebutuhan Mandiri**
Tujuan kebutuhan ini adalah untuk menghindari sifat pemberontak dalam diri peserta didik, menghilangkan rasa tidak puas, juga kepercayaan diri guna berkembang.³⁸
- e. **Kebutuhan untuk berprestasi**
Peserta didik dipengaruhi oleh dimensi penting; pendidik harus mempertimbangkan dengan matang dimensi-dimensi tersebut agar menghasilkan murid berakhlak mulia yakni manusia yang berdimensi fisik (jasmani), akal, agama, moral, spiritual, dan sosial.

4. Karakteristik dan Perbedaan Peserta Didik

Peserta didik adalah individu memiliki potensi di dalam diri guna tumbuh juga berkembang di sepanjang hidupnya. Potensi yang dimiliki murid ialah sebagai daya, sedangkan pendidikan sebagai alat yang digunakan mengembangkan kekuatan yang tersedia. Peserta didik adalah komponen inti dan pokok persoalan di interaksi pendidikan. Oleh sebab itu, mengembangkan potensi ini maka harus terlebih dahulu memahami karakteristik murid. Karakteristik yang perlu dipahami sebagai berikut:

- a. Peserta didik ialah individu dengan kemampuan fisik juga psikologis yang berbeda dan mereka ialah insan yang unik. Potensi unik yang dimiliki tersebut perlu dikembangkan juga diwujudkan untuk menggapai potensi yang maksimal.
- b. Peserta didik ialah individu yang berkembang, yang berarti mereka sedang mengalami perubahan di dirinya. Baik ditunjukkan pada diri sendiri juga di penyesuaian diri di lingkungan sekitar.
- c. Peserta didik merupakan individu yang membutuhkan bimbingan juga perlakuan manusia, proses pemberian bantuan juga bimbingan harus disesuaikan dengan tingkatan perkembangannya.
- d. Peserta didik ialah individu yang memiliki kemampuan guna mandiri ataupun dewasa. Peserta didik memiliki kemampuan melepaskan diri di ketergantungan pihak lain. Akibatnya, secara bertahap orang tua juga pendidik haruslah memberi peluang ke murid guna mandiri juga bertanggung jawab atas dirinya sendiri.³⁹

³⁸ Nurfadilah, *Toori dan Konsep Peserta didik Menurut Al-Qur'an*, EduProf Volume 1 No.02, September 2019, 19-20.

³⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 40.

Peserta didik selain memiliki karakteristik yang unik mereka pun memiliki perbedaan antar satu juga yang lain. Perbedaan peserta didik secara garis besar diklarifikasikan menjadi dua jenis ialah perbedaan vertical juga perbedaan horizontal. Perbedaan individu secara fisik, yakni bentuk, tinggi, besar, kekuatan dll merupakan definisi dari perbedaan vertikal. Sedangkan perbedaan individu di aspek mental, yakni tingkatan kecerdasan, bakat, minat, ingatan, emosi, tempramen dll adalah pengertian dari perbedaan horizontal.⁴⁰

Garry mengkategorikan perbedaan individual yang dimaksud kedalam bidang berikut ini;

- a. Perbedaan fisik meliputi kemampuan bertindak, usia, tingkat juga berat badan, jenis kelamin, pendengaran dan penglihatan.
- b. Perbedaan sosial termasuk status ekonomi, agama, hubungan keluarga, suku atau ras.
- c. Perbedaan kepribadian yakni disposisi/watak, motif, minat, juga sikap.
- d. Perbedan kecakapan ataupun kepandaian di sekolah.

D. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang bertujuan untuk mendapatkan data sebagai bahan rujukan dan landasan bagi peneliti ialah:

1. Penelitian yang dilakukan Supra Yogi, tahun 2019, dengan judul Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tata Tertib Parkir di Sekolah, Tesis, Program Studi Pendidikan Pancasila, Jurnal dan Kewarganegaraan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Di penelitian ini memakai pendekatan kualitatif di metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini menyarankan bahwasanya pembentukan karakter disiplin peserta didik dimulai dengan peraturan sekolah yang dibuat juga dirumuskan sendiri oleh peserta didik yakni dengan MPK, dengan tujuan untuk menciptakan perilaku disiplin murid tanpa perasaan terbebani sebab disiplin merupakan ide dari para siswa hingga dapat timbul kesadaran dalam diri guna mematuhi aturan.

Penerapan disiplin dilaksanakan oleh komponen yang ada, khususnya guru juga majelis perwakilan kelas (MPK) rutin melakukan razia baik itu atribut sekolah ataupun benda/barang

⁴⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 50.

lain yang tidak diperbolehkan sekolah, kebiasaan taat aturan dilaksanakan sejak peserta didik tiba disekolah awal sampai kembali ke rumah.

Pembentukan karakter disiplin murid dengan mata pelajaran PPKn, yakni guru selalu mengajarkan murid, dimulai guru memberi contoh disiplin, murid menyelesaikan tugas yang diberi, mampu menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, juga proses belajar mengajar yang tertib. Permasalahan pembinaan karakter disiplin murid dengan penerapan tata tertib juga PPKn yakni murid sering tidak taat aturan sebab pengawasan yang kurang maksimal, dan masih banyak yang meremehkan pelajaran PPKn.

Persamaan juga perbedaan penelitian ini di penelitian yang dilakukan yakni sama-sama meneliti karakter disiplin peserta didik.⁴¹ Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian ini dilakukan di MI Matholiul Falah Juwana sedangkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti dilakukan di SMAN 1 Teladan Yogyakarta, kemudian dari segi penelitian yang dilakukakn peneliti tidak hanya berkenaan proses pembentukan karakter disiplin akan tapi lebih menfokuskan peran Pendidikan karakter disiplin dan bagaimana peran pembelajaran PPKn guna membentuk karakter disiplin melalui tata tertib sekolah

2. Penelitian yang dilakukan Yuni Ardiani Lubis, tahun 2020, Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak melalui Pendidikan Keluarga di Desa Bintang Meriah Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

Temuan penelitian ini adalah (1) pembiasaan karakter sejak dini, memberi tugas anak tugas tanggung jawab belajar anak, juga jadwal ibadah, bertujuan supaya anak memiliki karakter disiplin dalam hal ibadah, disiplin belajar juga disiplin waktu. (2) keluarga mengembangkan kebijakan untuk memberikan tugas kepada anak, memberlakukan aturan ketepatan waktu dalam melaksanakan aktivitas, dan mengharapkan setiap individu mandiri. (3) membentuk kebiasaan dengan melakukan hal-hal positif, dan mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik dengan anak.⁴²

⁴¹ Supra Yogi, *Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tata Tertib Parkir di Sekolah*, (Yogyakarta; Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), 2019

⁴² Yuni Ardian Lubis, *Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Melalui Pendidikan Keluarga di Desa Bintang Meriah Kec.Batang Kuis Kab.Deli Serdang* (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2020)

Persamaan juga perbedaan penelitian yang penulis ingin dilakukan keduanya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dari segi metode, sedangkan perbedaannya terdapat pada pembahasan, dimana pembahasan sebelumnya berfokus di pengembangan karakter disiplin anak dengan Pendidikan keluarga sedangkan penelitian yang kini penulis lakukan berfokus pada proses pembentukan kedisiplinan menurut peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Raikhan, tahun 2018, Pembentukan Karakter Disiplin Siswa, Jurnal PAI Volume 1 Nomor 1 Maret 2018, Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan juga metode Pendidikan karakter yakni: pendekatan nilai, pendekatan pengetahuan, pendekatan analisis nilai, pendekatan penjelasan nilai, juga pendekatan pembelajaran tindakan. Metode pengembangan pembentukan karakter meliputi; bercerita, diskusi, juga simulasi (bermain peran). Sekolah ialah lembaga yang bertugas guna mendidik murid sekaligus mengembangkan kebiasaan hidup sehat, salah satunya adalah disiplin.⁴³

E. Kerangka Berfikir

Hasil dari pemaparan kajian pustaka di atas, dapat diuraikan suatu ide atau konsep berfikir yang dapat memperjelas arah tujuan penelitian ini, sehingga dapat menjelaskan tentang Proses Pembentukan Kedisiplinan Menurut Peserta Didik di MI Matholiul Falah Juwana.

Kerangka berfikir dari proses penelitian ini adalah dalam proses pembentukan karakter disiplin setiap anak itu berbeda-beda dan terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembukan karakter disiplin ini yakni faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini saling berkaitan satu sama lain. Faktor internalnya adalah berasal dari dalam diri sendiri, baik itu dari keadaan fisik maupun psikis yang dapat mempengaruhinya.

Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan sekitar baik itu dari keluarga atau masyarakat sekitar. Adapun faktor lain seperti keadaan diri, kepatuhan terhadap peraturan yang digunakan sebagai langkah mengatur perilaku individu, serta hukuman atau sanksi.

⁴³ Raikhan, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa*, (Jurnal PAI Volume 1 Nomor 1 Maret IAITT Lamongan, 2018)

Orang tua tetap berpengaruh pada kedisiplinan peserta didik sebab kedisiplinan dimulai dari kebiasaan yang didasari oleh perilaku atau dapat dikatakan kepribadian orang tua/wali. Patikan yang menjadi dasar pembentukan disiplin dimulai dari diri peserta didik dilihat dari keseharian orang tua terhadap pola asuhnya ketika dirumah.

Oleh karena itu membentuk disiplin dapat dikembangkan melalui kesadaran diri, kebebasan diri, hukuman atau sanksi, keteladanan, pola asuh orang tua serta lingkungan yang kondusif. Berdasarkan uraian-uraian diatas maka kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

